

Optimalisasi Kelompok Wanita Tani Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan Budikdamber Serta Pengolahan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

¹⁾Tri Adi Wibowo*, ²⁾Hening Widowati, ³⁾Desy Sasri Untari, ⁴⁾Izza Hadi Afianto

^{1,3,4)}Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Lampung Timur, Lampung, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Timur, Lampung, Indonesia
Email Corresponding: triadi209@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: KWT Asoka Budikdamber Pengolahan Ikan Pengetahuan	Kelompok Wanita Tani (KWT) Asoka merupakan salah satu kelompok yang berada di Desa Sri Rejosari, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. KWT Asoka memiliki kegiatan bertani seperti penanaman sayur. Dari kegiatan penanaman ini belum dapat meningkatkan nilai pendapatan KWT secara signifikan. Salah satu sebab diantaranya adalah masih minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan lahan sisa yang efektif untuk meningkatkan pendapatan para anggota KWT. Oleh karena itu tujuan dari PKM ini yaitu meningkatkan pengetahuan KWT dengan cara sosialisasi dan pelatihan BUDIKDAMBER dan pengolahan ikan. Metode yang digunakan dalam PKM ini yaitu sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada KWT. Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan KWT Asoka dilihat dari nilai rata – rata pres test dan post test yaitu hasil rata-rata perhitungan nilai pre test dan post test untuk BUDIKDAMBER menunjukkan kenaikan pengetahuan dari 67 menjadi 78. Nilai rata- rata pre test dan post test untuk pengetahuan pengolahan ikan juga mengalami kenaikan dari 74 menjadi 83.
Keywords: KWT Asoka BUDIKDAMBER Processing Fish Knowledge	ABSTRACT The Asoka Women's Farmers Group (KWT) is a group located in Sri Rejosari Village, Way Jepara District, East Lampung Regency. KWT Asoka engages in farming activities such as vegetable cultivation. This cultivation activity has not significantly increased the KWT's income. One of the reasons is the lack of knowledge about the effective use of remaining land to increase the income of KWT members. Therefore, the purpose of this PKM is to increase the KWT's knowledge and skills through socialization and training on BUDIKDAMBER and fish processing. The methods used in this PKM are socialization and training provided to the KWT. The results of the PKM activity show an increase in the knowledge of KWT Asoka as seen from the average pre-test and post-test scores, namely the average results of the pre-test and post-test calculations for BUDIKDAMBER showed an increase in knowledge from 67 to 78. The average pre-test and post-test scores for fish processing knowledge also increased from 74 to 83.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah gerakan yang memiliki makna mengikutsertakan masyarakat dalam sebuah kegiatan yang memiliki tujuan dan bersifat positif. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat, terutama di tingkat desa, dengan tujuan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Sukriyadi, Agustina Sairmaly et al. 2024). Selain itu, tujuan dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat serta kesejahteraannya di berbagai lini kehidupan pada suatu lingkungan social (Ardiani and Rusmala Dibyorini 2021). Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memberikan pengetahuan dan

informasi mengenai teknologi dan metode dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada agar dapat bernilai jual dan diterima di masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat biasanya menyasar kelompok masyarakat rentan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung pada sebuah kelompok yang memiliki aktifitas di bidang pertanian seperti menanam beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan hasilnya (Nilda, Kusmiah, and Kandatong 2022). KWT merupakan salah satu wadah pemberdayaan wanita pemberdayaan ekonomi wanita di pedesaan untuk meningkatkan taraf hidup baik sosial dan ekonomi. Menurut (Margayaningsih 2020), kelompok wanita tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dengan mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari stakeholder yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan-kegiatan yang menunjang perekonomian KWT. KWT Asoka adalah salah satu kelompok tani yang berada di Kecamatan Way Jepara Desa Sri Rejosari Kabupaten Lampung Timur.

KWT Asoka bergerak dalam bidang pertanian seperti menanam sayuran kangkung, cabai, pakcoy dan lain- lain. Dalam hal ini, pertanian masih menjadi sumber daya alam yang cukup potensial untuk ditekuni (Masitoh et al. 2022). Namun kegiatan pertanian tersebut belum mampu mencukupi ekonomi kelompok wanita tani. Lahan yang luas dan masih tersisa belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan keterbatasan pengetahuan KWT dalam pengelolaannya. Hal tersebut yang menjadi salah satu tujuan utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada KWT dalam memanfaatkan lahan sisa dengan cara budidaya ikan nila di dalam ember (BUDIKDAMBER) serta pengolahan ikan nila menjadi nila *crispy* dan nila marinasi. Metode budidaya ikan dalam ember ini menjadi bentuk adaptasi aquaponik dengan skala rumah tangga, yang memungkinkan adanya integrasi budidaya ikan serta tumbuhnya tanaman dalam satu wadah, dengan tujuan efisiensi penggunaan lahan dan air (Hasanah et al. 2025). Sistem ini memungkinkan pemeliharaan ikan nila sekaligus penanaman sayuran dalam satu wadah, sehingga mendukung konsep urban farming dan ketahanan pangan keluarga.

Tujuan dari PKM ini yaitu meningkatkan pengetahuan dalam mengembangkan usaha produktif berbasis potensi lokal. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, ketahanan pangan, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) terutama pada aspek pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, serta pemberdayaan perempuan

II. MASALAH

Kelemahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Asoka dalam pemanfaatan lahan sisa serta pengolahan sayur dan ikan menjadi produk olahan masih cukup beragam. Dari sisi pemanfaatan lahan sisa, tantangan utama terletak pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam mengoptimalkan lahan pekarangan yang sempit agar dapat dimanfaatkan secara produktif. Banyak anggota KWT belum memahami teknik budidaya modern seperti budikdamber. Berikut merupakan foto wilayah kegiatan PKM ini.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

Sementara itu, dalam hal pengolahan sayur dan ikan menjadi produk, kelemahan utama terletak pada minimnya kemampuan anggota dalam inovasi produk dan teknik pengolahan pascapanen. Sayuran dan ikan yang dihasilkan lebih sering dijual dalam bentuk segar dengan harga relatif rendah dan mudah rusak, sehingga nilai tambah yang dihasilkan masih terbatas. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai teknik

pengawetan, pengemasan, standar kebersihan, serta pemasaran produk olahan membuat KWT belum mampu bersaing dengan produk komersial di pasaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat, seperti tidak tersedianya alat pengolahan yang memadai, tempat penyimpanan, maupun akses pelatihan yang berkesinambungan. Hal ini menyebabkan peluang peningkatan pendapatan dari sektor olahan pangan belum dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, kelemahan KWT Asoka dalam pemanfaatan lahan sisa dan pengolahan sayur serta ikan bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga menyangkut keterbatasan pengetahuan, teknologi, dan akses pasar

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada bulan September Tahun 2025, lokasi kegiatan yaitu di Desa Sri Rejosari Kabupaten Lampung Timur. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan PkM dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas KWT.

Langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu terbagi menjadi tiga antara lain yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapan terdiri dari :

1. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilakukan bersama kepala desa Sri Rejosari dan KWT Asoka untuk menganalisis permasalahan, rencana pemecahan masalah dan penyamaan persepsi antara mitra dan pelaksana PKM.

2. Mempersiapkan materi, alat, bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini yaitu diantaranya ember untuk BUDIKDAMBER, aerator, pakan ikan, ikan nila, spiner, vacuum sealer dan bumbu untuk pengolahan ikan menjadi ikan nila marinasi. Materi sosialisasi dan pelatihan terdiri dari BUDIKDAMBER dan pengolahan ikan menjadi produk diversifikasi.

Tahap pelaksanaan yaitu terdiri dari :

- 1) Pretest, Pre-test adalah tes atau evaluasi yang dilakukan sebelum suatu kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tujuannya untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan atau sikap awal KWT terhadap materi yang akan diberikan.
- 2) Sosialisasi tentang BUDIKDAMBER dan Pengolahan ikan nila
- 3) Tanya jawab peserta dan pemateri.

Tahap penyelesaian yaitu terdiri dari

- 1) Demonstrasi pembuatan BUDIKDAMBER dan pengolahan ikan nila menjadi nila crispy dan nila marinasi
- 2) Post test, post test merupakan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan.. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan PkM.
- 3) Ucapan terimakasih kepada mitra setempat yang terkait dengan kegiatan PkM ini

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Optimalisasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesejahteraan Melalui Pelatihan Budikdamber Dan Pengolahan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)” telah dilaksanakan sesuai dengan metode kegiatan PKM. Kegiatan ini merupakan wujud dari implementasi Kosabangsa antara perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dan Universitas Muhammadiyah Metro. Kegiatan PKM ini terdiri dari tiga rangkaian yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra dan aparat desa Sri Rejosari mengenai masalah atau kendala yang dialami KWT selama ini. Dari hasil koordinasi dan wawancara diketahui permasalahan KWT yaitu kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan lahan sisa, pemasaran sayuran dan keterampilan dalam packaging serta branding produk. Menurut (Margayaningsih 2020) pemberdayaan perempuan melalui kelompok tani memiliki tujuan untuk membantu mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi kelaparan serta meningkatkan efisiensi kebijakan, oleh sebab itu kegiatan PKM ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian KWT baik dalam skill ataupun ekonomi. Tahap selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam mendukung kegiatan PKM diantaranya yaitu materi sosialisasi serta alat pendukung seperti ember, bibit tanaman, ikan nila dan lain-lain.

Kegiatan PKM selanjutnya setelah tahapan persiapan yaitu adalah tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini dimulai dengan melakukan pre test terlebih dahulu untuk melihat apakah KWT memiliki pengetahuan dasar mengenai BUDIKDAMBER dan pengolahan ikan menjadi produk diversifikasi. Kegiatan pre test dilakukan dengan cara membagikan kuesioner berupa pertanyaan dasar tentang BUDIKDAMBER dan pengolahan ikan. Kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi sosialisasi mengenai BUDIKDAMBER yang terdiri dari dasar atau pengertian, manfaat, alat dan bahan, ikan yang cocok, pemeliharaan ikan, jenis sayuran yang cocok, dan pemanenan ikan serta sayuran BUDIKDAMBER. Materi kedua berisi tentang cara pengolahan ikan nila yang sudah dipanen untuk dijadikan nila crispy dan nila marinasi. Alasan pemilihan ikan nila sebagai jenis ikan yang dipelihara karena daya tahan tubuh ikan yang cukup kuat jika dipelihara dalam luasan habitat yang terbatas seperti di dalam ember. Selain itu, ikan nila merupakan salah satu dari berbagai jenis ikan air tawar yang tergolong populer dan umumnya telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat (Wibowo, Untari, and Anwar 2021). Nila crispy merupakan benih ikan nila berumur satu bulan yang digoreng dengan menambahkan bumbu dan tepung, kemudian ditiriskan kandungan minyaknya sehingga menghasilkan produk cemilan yang renyah dan gurih. Pemilihan pengolahan nila crispy didasari atas minat konsumsi di tengah masyarakat. Karena pada umumnya, produk olahan yang tergolong digemari dan dapat diterima oleh semua kalangan lintas usia, baik orang tua, dewasa bahkan anak-anak adalah bentuk olahan makanan ringan seperti camilan (MZ, Sari, Puspita et al. 2025) Walaupun dalam bentuk renyah, kandungan nutrisi penting seperti protein dan kalsium tetap ada pada produk nila crispy. Hasil uji proksimat pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih, Rahayu, and Mujiyono 2021), didapatkan hasil berupa kadar protein 19,65 g/100 g. Nilai nutrisi yang terkandung di dalam ikan seperti protein memiliki peran penting bagi tubuh manusia. Protein bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan dan mampu memelihara jaringan tubuh (Wibowo and Untari 2024).

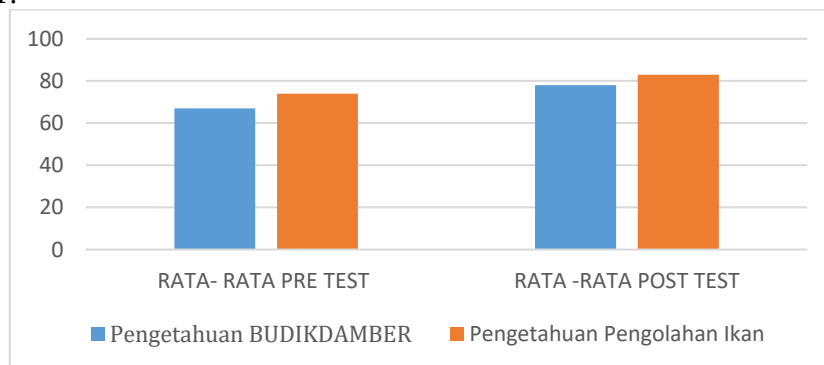
Ikan nila yang diolah dengan metode marinasi dalam kegiatan PKM bersama ibu-ibu KWT Asoka ini, merupakan ikan yang berusia tiga bulan, dilakukan penyiangan dengan membuang isi perut, insang, sisik dan sirip, kemudian dicuci hingga bersih dan direndam di dalam air jeruk untuk menghilangkan bau amisnya. Selanjutnya dilakukan marinasi dengan pemberian bumbu kuning, kemudian ikan dikemas dalam kemasan plastic *vacuum* kemudian disimpan beku dalam lemari pendingin atau ikan siap goreng. Pemilihan jenis pengolahan ikan nila marinasi dilakukan karena produk ini menyasar pada rumah tangga dengan kesibukan aktifitas yang tinggi, namun menginginkan solusi memasak ikan secara instan tanpa harus membersihkan atau menyangi ikan dahulu lalu kemudian membumbui sebelum akhirnya digoreng. Nila marinasi dinilai sebagai solusi memasak ikan instan tanpa mengurangi sisi nikmat dalam mengkonsumsi ikan segar. Pemilihan jenis bumbu kuning dinilai tepat selain karena dapat membuat ikan menjadi lebih enak dan kaya rasa, juga kandungan senyawa alami yang bersumber dari rempah mampu memberikan daya awet pada ikan. Bumbu kuning mampu secara alami menghambat perkembangbiakan mikroorganisme sehingga dapat mengawetkan produk pangan (Oktaviani and Winarti 2023). Hal ini merupakan efek dari adanya kandungan senyawa flavonoid, senyawa fenolik, dan sebagainya (Panche, Diwan, and Chandra 2016) .

Kegiatan selanjutnya yaitu sesi Tanya jawab antara peserta KWT dan narasumber. Pertanyaan yang paling banyak ditanyakan peserta adalah bagaimana teknik dalam pengolahan ikan nila agar dapat diterima oleh pasar. Dalam hal ini narasumber menjelaskan bahwa teknik dalam pengolahan ikan harus memperhatikan sanitasi dan hygiene dan cara packaging dan labeling produk agar dapat diterima oleh pasar. Kegiatan pelatihan dilakukan setelah Tanya jawab materi selesai. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan skill peserta, kegiatan pelatihan dilakukan secara informal atau sarahsehan. Metode pelatihan dengan diskusi informal bertujuan untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta yang lebih intens (Kusumasari and Suyatna 2015)



Gambar 2. Peserta KWT Mengajukan Pertanyaan

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap penyelesaian berupa post test yang diberikan kepada peserta KWT untuk mengukur adakah peningkatan pengetahuan mengenai BUDIKDAMBER dan pengolahan ikan setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Berikut merupakan hasil penilaian post test dan pretest yang telah diberikan kepada peserta KWT.



Gambar 3. Rata-Rata Nilai Pre Test dan Post Test Peserta KWT Asoka

Hasil rata-rata perhitungan nilai pre test dan post test untuk BUDIKDAMBER menunjukkan kenaikan pengetahuan dari 67 menjadi 78. Nilai rata- rata pre test dan post test untuk pengetahuan pengolahan ikan juga mengalami kenaikan dari 74 menjadi 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan KWT Asoka. Menurut (Any Kurniawati, Tjahjo Winanto, Rose Dewi, Tohap Simangunsong and Permatasari 2021) peningkatan pemahaman menunjukkan bahwa sosialisasi dan simulasi yang dilakukan cukup efektif dalam memberikan pengetahuan tambahan kepada anggota KWT, khususnya terkait aspek teknis budikdamber.

Kegiatan terakhir penutup atau ucapan terimakasih kepada seluruh pihak terkait baik dari Desa Sri Rejosari, KWT Asoka, Universitas Muhammadiyah Metro sebagai pendamping dan pihak terkiat lainnya yang telah membantu dalam kegiatan PKM ini.

V. KESIMPULAN

Nilai rata- rata pre test dan post test untuk pengetahuan pengolahan ikan juga mengalami kenaikan dari 74 menjadi 83. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini dapat dikatakan efektif dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan KWT Asoka. Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan KWT Asoka dilihat dari nilai rata – rata pres test dan post test yaitu hasil rata-rata perhitungan nilai pre test dan post test untuk BUDIKDAMBER menunjukkan kenaikan pengetahuan dari 67 menjadi 78.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) melalui Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) yang telah memberikan hibah pendanaan pada kegiatan Kosabangsa antara Universitas Nahdlatul Ulama lampung dan Universitas Muhammadiyah Metro

DAFTAR PUSTAKA

- Any Kurniawati, Tjahjo Winanto, Rose Dewi, Tohap Simangunsong, Mahardhika, and Nur Permatasari. 2021. "Jurnal Abdi Insani." *Jurnal Abdi Insani* 9(September):1125–34.
- Ardiani, Farinda Dita, and MC Candra Rusmala Dibyorini. 2021. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul." *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1(1):1–12. doi:10.47431/sosioprogresif.v1i1.111.
- Hasanah, Julita, Meidiana Purnamasari, Indah Ibanah, Mohammad Nur Hamzah, Aji Dita Resmi, Nuril Dewi Qolbuniah, Niswah Saffanah Maulidina, and Leony Puspita Sari. 2025. "Integrasi Budidaya Ikan Dan Sayuran Dalam Ember (BUDIKDAMBER) Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Dan Kemandirian Pangan Masyarakat Di Desa Sumber Tengah." *Jurnal Bakti Dirgantara* 2(2):96–102. doi:10.35968/gw3aft12.
- Kusumasari, Bevaola, and Hempri Suyatna. 2015. "Peningkatan Kapabilitas Pemasaran Pascabencana Bagi Perempuan Hunian Tetap Pager Jurang, Sleman, Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 1(1):14. doi:10.22146/jpkm.16925.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2020. "Peran Kelompok Wanita Tani Di." *Publiciana* 13(1):52–64.
- Masitoh, H. S., N. Habibah, M. M. Widiyani, and ... 2022. "Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pertanian Dikelola Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Karanganyar, Patikraja, Banyumas." ... 619–31. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/427>.
- MZ, Sari, Puspita, Rika, Muhammad Nizar, Irkhamiawan Ma, Ade Vera Yani, Ahmad Sofyan, and Anggun Putri Sabrina. 2025. "Edukasi Dan Inovasi Usaha Pengolahan Babyfish Crispy Dari Benih Ikan Nila Pada Pemberdayaan Kelompok Wanita Di Desa Macang Sakti , Kabupaten Musi Banyuasin Educational and Business Innovation for Crispy Babyfish Processing from Tilapia Seeds in Women ' S." 5(2):132–37.
- Nilda, Nilda, Nurhaya Kusmiah, and Hasanuddin Kandatong. 2022. "Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat." *Jurnal Agroterpadu* 1(2):129. doi:10.35329/ja.v1i2.3406.
- Oktaviani, Yulia, and Sri Winarti. 2023. "Pengaruh Konsentrasi Bumbu Kuning Dan Lama Pengeringan Terhadap Kualitas Fillet Ikan Nila." *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan* 7(3):788–96. doi:10.33379/gtech.v7i3.2511.
- Panche, A. N., A. D. Diwan, and S. R. Chandra. 2016. "Flavonoids: An Overview." *Journal of Nutritional Science* 5. doi:10.1017/jns.2016.41.
- Ratnaningsih, Nani, Tutiek Rahayu, and Mujiyono Mujiyono. 2021. "Perbaikan Mutu Produk Baby Fish Nila Krispi Di Kelompok Tani Karya Mina Utama, Rowo Jombor, Klaten, Jawa Tengah." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3):348. doi:10.30651/aks.v5i3.3785.
- Sukriyadi, Agustina Sairmaly, Ferly, Polikarpus Lalamafo, Krispina Fenanlampir, And Andreas Jidon Watkaat. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Transformasi Digital Untuk Mendorong Pemasaran Produk Umkm Di Bumdes Wuarlabobar." *Communnity Development Journal* 5(3):4622–28.
- Wibowo, T. Adi, A. Untari, And S. Anwar. 2021. *Tingkat Penerimaan Masyarakat Terhadap Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Segar Dengan Habitat Yang Berbeda*. Vol. 12.
- Wibowo, Tri Adi, And Desy Sasri Untari. 2024. "Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Melalui Pengolahan Ikan Tembakul (Boleophthalmus Pectinirostris) Menjadi Produk Diversifikasi Pangan." *Triton: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan* 20(2):98–112. Doi:10.30598/Tritonvol20issue2page98-112.